

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan jangka panjang sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin melalui peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemilik dan para pemegang saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan dan dapat dilihat melalui harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan yang akan diberikan oleh investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Pengoptimalan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan. Namun dalam kenyataannya, terkadang manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham, dan hal ini dapat menimbulkan masalah yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir masalah dan meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan merupakan struktur yang diterapkan untuk mengatur dan mengendalikan operasional perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan dengan tepat dan benar, maka perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan publik bahwa manajemen dan perusahaan telah melakukan kinerjanya dengan baik sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Arlita, dkk (2019) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah sebuah cara yang bertujuan untuk mengatur hubungan berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat memperbaiki atau meminimalisir kesalahan-kesalahan yang signifikan. Tujuan tata kelola perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui

pengawasan dan monitoring kinerja manajemen, sehingga dapat menjamin bahwa operasional perusahaan telah berjalan dengan baik.

Penelitian yang mengkaji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Nurhayati dan Medyawati (2012), Randy dan Juniarti (2013), Wardoyo dan Veronica (2013), Fitri & Herwiyanti (2015), Sarafina dan Saifi (2017), Susilo, dkk (2018), dan Wahyuningsih, (2019). Namun dalam penelitian-penelitian tersebut belum didapatkan kekonsistenan hasil. Penelitian Randy dan Juniarti (2013), Sarafina dan Saifi (2017), Wahyuningsih, (2019) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Medyawati (2012), Wardoyo dan Veronica (2013), Fitri & Herwiyanti (2015), Susilo, dkk (2018), menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan ini, mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah manajemen laba. Achyani, dkk (2015), Ridho, dkk (2017), Febyani dan Devie (2017), Ramashar dan Hasan (2018), Wulanda dan Aziza (2019), Darmawang, dkk (2019) mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memasukkan manajemen laba sebagai variabel mediasi antara hubungan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan dalam penelitian mereka. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan tidak luput dari ancaman praktik manajemen laba dan mekanisme tata kelola perusahaan dipercaya dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Ramashar dan Hasan (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Achyani, dkk (2015) juga menyimpulkan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Ridho, dkk (2017), Wulanda dan Aziza (2019) serta Darmawang, dkk (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba sendiri merupakan campur tangan dan pilihan manajer untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu demi mencapai keuntungan pribadi. Manajemen laba dilakukan dengan cara akal-akalan akuntansi, yaitu dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku sebagai dasar, tetapi penafsiran dan perhitungannya disesuaikan dengan kepentingan pribadi yang paling menguntungkan (Rahardjo, 2018). Secara prinsip, praktek manajemen laba sulit untuk dikategorikan melanggar hukum dan praktek ini juga tidak menyalahi kebijakan akuntansi yang berlaku. Tetapi adanya praktek manajemen laba mengakibatkan informasi yang diberikan perusahaan tidak mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga kepercayaan publik terhadap kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaanpun dapat menurun. Untuk dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dibutuhkan suatu tata kelola dalam menjalankan sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan mampu mengendalikan dan mensejajarkan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba berkualitas (Ridho, dkk, 2017).

Dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang tidak menunjukkan kekonsistenan dan bertentangan satu sama lain, penelitian dengan topik ini menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menjadikan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai unit yang akan dianalisis. Topik ini akan memberikan informasi mengenai seberapa penting tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah manajemen laba memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori akuntansi terutama dalam bidang akuntansi keuangan. Serta menambah bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perusahaan mengenai pentingnya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dalam meminimalisir praktik manajemen laba sehingga kredibilitas informasi terjaga dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.2.2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, seperti investor, kreditur serta masyarakat.

1.4.2.3. Bagi Kajian Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba.